



## Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

La Zubair, Dian Amirul Mu mini, Zikri Adib Kurnia, Abdul Bashith

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[officialzubair17@gmail.com](mailto:officialzubair17@gmail.com), [amirul@gmail.com](mailto:amirul@gmail.com), [zikri6547@gmail.com](mailto:zikri6547@gmail.com),

[abbash98@pips.uin-malang.ac.id](mailto:abbash98@pips.uin-malang.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL****ABSTRAK**

**Kata Kunci:** Strategi Inovasi, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pendidikan

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka. metode *library research* atau studi pustaka adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui studi literatur atau kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek penting dalam strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai berikut: (1) strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran, meliputi; evaluasi formatif dan sumatif, penilaian berbasis kinerja, penggunaan teknologi dalam evaluasi, evaluasi diri dan peer assessment, rubrik penilaian, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi dan analisis data evaluasi. (2) macam-macam bentuk strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran, meliputi; penilaian berbasis proyek, kerangka pedagogis berbasis desain gramatikal, evaluasi formatif, evaluasi pembelajaran online, evaluasi perkembangan, evaluasi pembelajaran berkelanjutan, penggunaan kuesioner proses studi dan skema pengajaran dan pembelajaran inovatif. (3) penerapan pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meliputi; evaluasi berbasis daring, metode pembelajaran inovatif di era new normal, strategi pembelajaran model, evaluasi harian untuk meningkatkan motivasi belajar, metode demonstrasi, dan strategi pembelajaran kooperatif untuk generasi alpha. (4) peluang dan tantangan, meliputi; peluang diantaranya penggunaan teknologi, pendekatan otentik dan holistik, evaluasi berbasis proyek dan pembelajaran berpusat pada siswa. Sementara tantangannya yaitu kesiapan guru dan siswa, keterbatasan infrastruktur, pengembangan instrument evaluasi yang tepat, penyesuaian dengan kurikulum dan resitensi terhadap perubahan. Kesimpulannya, pengembangan evaluasi yang inovatif dalam pembelajaran PAI merupakan kunci penting untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu, relevan, dan kontekstual.

**Keywords:** Innovation Strategy, Learning Evaluation, Islamic

**ABSTRACT**

*This research uses the library research method. The library research method is one of the methods in qualitative research*

---

Religious Education Quality	Education, <i>that aims to collect data and information through literature studies or literature studies. The results of the study show that there are four important aspects in the development of innovative strategies in the development of Islamic religious education learning evaluation to improve the quality of education. As follows: (1) innovative strategies in the development of learning evaluation, including formative and summative evaluation, performance-based assessment, use of technology in evaluation, self-evaluation and peer assessment, assessment rubric, student involvement in the evaluation process and analysis of evaluation data. (2) various forms of innovative strategies in the development of learning evaluation, including Project-based assessment, grammatical design-based pedagogical framework, formative evaluation, online learning evaluation, developmental evaluation, continuous learning evaluation, use of study process questionnaires and innovative teaching and learning schemes. (3) the application of PAI learning to improve the quality of education, including Online-based evaluations, innovative learning methods in the New Normal era, model learning strategies, daily evaluations to increase learning motivation, demonstration methods, and cooperative learning strategies for the alpha generation. (4) opportunities and challenges, including Opportunities include the use of technology, authentic and holistic approaches, project-based evaluation and student-centered learning. Meanwhile, the challenges are the readiness of teachers and students, limited infrastructure, the development of appropriate evaluation instruments, adjustments to the curriculum and resiliency to change. In conclusion, the development of innovative evaluation in PAI learning is an important key to realizing a higher quality, relevant, and contextual education.</i>
-----------------------------	--

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam (PAI) memainkan peran vital dalam membentuk karakter, nilai, dan pemahaman keagamaan peserta didik di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks, kebutuhan akan metode evaluasi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam PAI menjadi semakin mendesak. Evaluasi pembelajaran yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hidayat & Asyafah, 2019).

Dalam konteks PAI, evaluasi pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan hafalan seringkali tidak mampu mengukur secara komprehensif pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal PAI untuk membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia dengan realitas implementasi di lapangan. Inovasi adalah suatu penggerak dalam kemajuan di berbagai bidang, yang mempengaruhi lanskap sosial, organisasional maupun

teknologi. Keberhasilan integrasi ide-ide inovatif ke dalam aplikasi praktis memerlukan pemahaman yang melampaui implementasi, evaluasi, analisis sumatif, dan diseminasi (Magdalena et al., 2023).

Strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI menjadi suatu keharusan di era pendidikan modern. Inovasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan paradigma dalam cara menilai dan mengukur hasil belajar. Pendekatan evaluasi yang lebih holistik, autentik, dan berorientasi pada proses perlu dikembangkan untuk menangkap kompleksitas pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. (Rahmawati, 2018) Pengembangan strategi evaluasi yang inovatif juga harus mempertimbangkan keragaman peserta didik dan konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif dan personalisasi pembelajaran yang semakin ditekankan dalam diskursus pendidikan kontemporer (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Dengan mengadopsi strategi inovatif dalam evaluasi pembelajaran PAI, diharapkan dapat tercipta sistem penilaian yang lebih komprehensif, adil, dan mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendahuluan ini akan diikuti oleh pembahasan lebih lanjut mengenai berbagai strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam evaluasi pembelajaran PAI, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI menjadi suatu keharusan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran meliputi teknologi modern, serta tidak hanya mampu mengukur pengetahuan saja, sakan tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Dari penjabaran tersebut, maka penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas aspek apa saja yang terkait dengan strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka. metode *library research* atau studi pustaka adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berasal dari literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian, yaitu strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penerapan metode ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis, baik yang bersifat teoretis maupun empiris, untuk memperkuat argumen dan analisis. Sebagaimana dinyatakan oleh George (2020), "*library research* membantu peneliti memahami perkembangan teoretis serta aplikasi praktis yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut" (Connaway & Radford, 2021). Dengan demikian, *library research* memungkinkan peneliti untuk membangun landasan teoretis yang kuat dan menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran mencakup berbagai metodologi yang meningkatkan efektivitas pendidikan dan beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pelajar. Strategi ini mencakup pendekatan pembelajaran yang berbeda, integrasi teknologi, dan sistem penilaian yang komprehensif. Dengan berfokus pada kebutuhan masing-masing siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan yang mendorong keterlibatan dan pengembangan keterampilan.

Pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan, dan strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan keakuratan evaluasi. Berikut adalah analisis dan penjelasan beberapa bentuk strategi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran:

#### 1. Evaluasi Formatif dan Sumatif

**Formative:** Digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik. Strategi ini mencakup kuis, diskusi kelas, dan tugas kecil. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi sebelum ujian akhir. **Sumatif:** Dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian. Contohnya adalah ujian akhir, proyek besar, atau portofolio.

#### 2. Penilaian Berbasis Kinerja

Melibatkan tugas praktis yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Misalnya, presentasi, proyek kelompok, atau eksperimen. Strategi ini mengukur keterampilan analitis dan aplikatif.

#### 3. Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi

Mengintegrasikan alat digital seperti aplikasi kuis online atau platform pembelajaran untuk mengumpulkan data. Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan hasil evaluasi secara real-time. (Agustiningsih, 2023)

#### 4. Evaluasi Diri dan Peer Assessment

Memungkinkan siswa untuk menilai diri mereka sendiri atau teman sekelas. Ini meningkatkan kesadaran siswa tentang proses belajar mereka dan mendorong refleksi.

#### 5. Rubrik Penilaian

Menggunakan rubrik yang jelas untuk menilai tugas dan kinerja siswa. Rubrik memberikan panduan yang transparan tentang kriteria penilaian, sehingga siswa memahami harapan dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Keterlibatan Siswa dalam Proses Evaluasi

Mengajak siswa dalam perancangan dan penetapan kriteria evaluasi. Ini dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.

#### 7. Analisis Data Evaluasi

Mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pengajaran. Ini dapat melibatkan penggunaan statistik untuk mengidentifikasi pola atau kebutuhan siswa. (Dalyono, 2016) Setiap strategi memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri, dan sering kali, kombinasi dari beberapa strategi ini akan menghasilkan evaluasi yang lebih holistik dan efektif. Kunci dari pengembangan evaluasi pembelajaran yang baik adalah penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.

## **Macam-macam Bentuk Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran**

Inovasi dalam evaluasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan (Persico et al., 2014). Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa strategi inovatif yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

### 1. Penilaian Berbasis Proyek

Siswa menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran, mendorong keterampilan kolaboratif dan aplikasi praktis.

### 2. Kerangka Pedagogis Berbasis Desain Gramatikal

Menggabungkan strategi pemecahan masalah kreatif dengan skema desain gramatikal untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam pendidikan tinggi.

### 3. Evaluasi Formatif

Strategi evaluasi formatif memperkuat pembelajaran siswa melalui kerja sama, evaluasi diri, dan evaluasi teman sebaya, yang menciptakan suasana kelas yang damai dan produktif.

### 4. Evaluasi Pembelajaran Online

Selama pandemi Covid-19, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui media online seperti Microsoft Teams dan Learning Management System (LMS), yang memerlukan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan.

### 5. Evaluasi Perkembangan (Developmental Evaluation)

Evaluasi ini membantu mengatasi ketidakpastian dalam inovasi dengan menginfuskan data evaluatif dalam proses pengembangan program dan memfasilitasi kolaborasi antara klien dan evaluator.

### 6. Evaluasi Pembelajaran Berkelanjutan

Pendekatan ini menggabungkan metode peningkatan kualitas dan penelitian implementasi untuk mengevaluasi inovasi dalam perawatan kesehatan, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk menghasilkan wawasan real-time.

### 7. Penggunaan Kuesioner Proses Studi

Penggunaan berulang inventaris pendekatan pembelajaran untuk mengevaluasi inovasi pendidikan, terutama yang bertujuan memperkenalkan bentuk pembelajaran yang lebih bermakna.

### 8. Skema Pengajaran dan Pembelajaran Inovatif

Skema ini melibatkan evaluasi kepribadian, motivasi konseptual, evaluasi diri, dan peningkatan keterampilan, yang diterapkan pada mahasiswa teknik dengan hasil yang positif. (Wena, 2020)

Berbagai strategi inovatif dalam evaluasi pembelajaran mencakup penilaian berbasis, kerangka pedagogis kreatif, evaluasi formatif, evaluasi online, evaluasi perkembangan, pembelajaran mendalam, dan penggunaan kuesioner proses studi. Implementasi strategi-strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Strategi-strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pengembangan keterampilan abad 21, dan menghasilkan evaluasi yang lebih holistik serta relevan dengan kebutuhan siswa.

### **Penerapan Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Penerapan strategi inovatif dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa (Hosaini et al., 2024). Seperti beberapa contoh penerapan berikut:

1. Evaluasi Berbasis Daring:

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan secara daring. Proses ini melibatkan perencanaan umum seperti persiapan program kerja sekolah, pembentukan panitia ujian, dan persiapan perangkat keras dan lunak. Selain itu, perencanaan khusus meliputi penentuan tujuan, identifikasi kemampuan siswa, penyusunan kisi-kisi soal, pembuatan soal, evaluasi dan analisis, serta revisi dan pembuatan soal baru. Implementasi evaluasi meliputi persiapan pra-ujian, penjadwalan ujian, pembagian ruang ujian, dan instalasi aplikasi. Selama ujian, siswa mengisi username dan password, mengerjakan soal, dan mengakhiri ujian.

2. Metode Pembelajaran Inovatif di Era New Normal:

Inovasi metode pembelajaran PAI di era new normal melibatkan integrasi berbagai metode pembelajaran. Tiga metode utama yang digunakan adalah metode kunjungan rumah yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis proyek, metode daring yang diintegrasikan dengan pembelajaran campuran (blended learning), dan metode luring yang diintegrasikan dengan pembelajaran inkuiri. Prosedur pengembangan metode ini meliputi identifikasi, pengembangan, dan evaluasi.

3. Strategi Pembelajaran Model:

Strategi pembelajaran model diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini melibatkan penggunaan karakter sebagai model yang mempraktikkan materi tertentu selama proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

4. Evaluasi Harian untuk Meningkatkan Motivasi Belajar:

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui tes harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi harian ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. (Evi Febrianti et al., 2023)

5. Metode Demonstrasi:

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Metode ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa dari 71% pada tahap pra-siklus menjadi 88% pada siklus kedua. (Sultani et al., 2021)

6. Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Generasi Alpha:

Strategi pembelajaran kooperatif diidentifikasi sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran PAI. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pembelajaran bersama teman sebaya, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. (Segundo-Marcos et al., 2023)

Dengan menerapkan berbagai strategi inovatif ini, diharapkan evaluasi pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa. Serta

membantu siswa memahami serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peluang dan Tantangan**

Pengembangan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan strategi inovatif menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Berikut adalah beberapa peluang dan tantangan yang dapat diidentifikasi:

#### **1. Peluang:**

##### a) Penggunaan Teknologi:

Dengan kemajuan teknologi, berbagai alat digital seperti aplikasi evaluasi berbasis komputer, platform e-learning, dan perangkat lunak kuis daring dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara lebih interaktif dan akurat. Teknologi ini juga memungkinkan evaluasi berlangsung secara real-time dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

##### b) Pendekatan Otentik dan Holistik:

Inovasi dalam evaluasi memungkinkan penerapan evaluasi otentik, yaitu evaluasi yang mengaitkan tugas-tugas dengan situasi dunia nyata. Dalam konteks PAI, hal ini bisa mencakup evaluasi perilaku siswa dalam praktik ibadah, atau cara mereka menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

##### c) Evaluasi Berbasis Proyek:

Inovasi seperti evaluasi berbasis proyek memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mendalam melalui proyek-proyek nyata yang mengintegrasikan materi agama dengan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

##### d) Pembelajaran Berpusat pada Siswa:

Inovasi evaluasi dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Misalnya, evaluasi formatif dapat dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan memberikan bimbingan sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri (Nainggolan, 2021).

#### **2. Tantangan:**

##### a) Kesiapan Guru dan Siswa:

Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi dalam evaluasi. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan alat-alat teknologi dengan efektif, dan tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke teknologi tersebut.

##### b) Keterbatasan Infrastruktur:

Penggunaan teknologi dalam evaluasi membutuhkan dukungan infrastruktur, seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Di daerah yang infrastrukturnya masih terbatas, hal ini menjadi kendala yang signifikan.

##### c) Pengembangan Instrumen Evaluasi yang Tepat:

Mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, terutama untuk mata pelajaran yang bersifat abstrak dan spiritual seperti PAI, memerlukan pendekatan khusus.

Tantangannya adalah bagaimana mengukur aspek-aspek non-kognitif seperti sikap dan perilaku keagamaan dengan cara yang objektif.

d) Penyesuaian dengan Kurikulum:

Inovasi dalam evaluasi harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Terkadang, adanya batasan dari sisi kebijakan atau standar kurikulum membuat penerapan strategi evaluasi inovatif ini sulit dilakukan, karena fokus evaluasi mungkin masih pada pencapaian kognitif.

e) Resistensi terhadap Perubahan:

Sebagian pihak mungkin kurang terbuka terhadap perubahan atau inovasi dalam evaluasi pembelajaran, baik itu guru, siswa, maupun institusi pendidikan. Hal ini dapat menghambat proses adopsi strategi baru, terutama jika mereka merasa nyaman dengan metode evaluasi yang tradisional (Afandi, M Riyan, 2023).

Strategi inovatif dalam evaluasi pembelajaran PAI membuka banyak peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh, tetapi juga memerlukan penanganan terhadap berbagai tantangan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan bagi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Melalui penggunaan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Penggunaan teknologi, pendekatan otentik dan holistik dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pemahaman siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan adaptasi terhadap era digital perlu diatasi dengan dukungan yang memadai dan inovasi berkelanjutan. Implementasi strategi pembelajaran yang tepat dan pengembangan model evaluasi yang komprehensif akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat memberikan gambaran mendalam tentang pentingnya penerapan strategi evaluasi yang inovatif dalam pendidikan, khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesimpulan artikel ini mencakup empat poin utama yang merangkum esensi dari pembahasan. Pertama strategi inovasi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur pemahaman dan ketercapaian tujuan belajar siswa. Dalam konteks inovasi, pengembangan strategi evaluasi bertujuan untuk menciptakan proses penilaian yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Inovasi dalam evaluasi menekankan penggunaan metode yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Hal ini penting terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara bentuk strategi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi; evaluasi formatif dan sumatif, penilaian berbasis kinerja, penggunaan teknologi dalam evaluasi, evaluasi diri dan peer assessment, rubrik penilaian, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi dan analisis data evaluasi. Semua bentuk strategi ini, dapat memberikan corak atau gambaran tersendiri

dalam pengembangan evaluasi pembelajaran dalam satuan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Kedua, macam-macam bentuk strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran. mencakup beberapa pendekatan evaluasi yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan berkelanjutan. Setiap bentuk strategi ini memiliki fokus dan metode yang berbeda, namun secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berikut berbagai strategi tersebut; penilaian berbasis proyek, kerangka pedagogis berbasis desain gramatikal, evaluasi formatif, evaluasi pembelajaran online, evaluasi perkembangan, evaluasi pembelajaran berkelanjutan, penggunaan kuesioner proses studi dan skema pengajaran dan pembelajaran inovatif. Dari berbagai bentuk strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap strategi memiliki fokus yang berbeda dalam meningkatkan efektivitas penilaian. Strategi-strategi ini dirancang untuk menciptakan evaluasi yang lebih adaptif, relevan, dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan berbagai bentuk evaluasi ini, pendidikan dapat lebih responsif terhadap perkembangan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi, serta memastikan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan kemampuan aplikatif siswa di dunia nyata. Ketiga, penerapan pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup beberapa pendekatan evaluatif yang dirancang untuk menyesuaikan dengan tantangan dan perkembangan pendidikan modern, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berbagai strategi inovatif ini bertujuan untuk menciptakan proses evaluasi yang relevan, adaptif, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut berbagai aspek penerapan strategi inovatif diantaranya; evaluasi berbasis daring, metode pembelajaran inovatif di era new normal, strategi pembelajaran model, evaluasi harian untuk meningkatkan motivasi belajar, metode demonstrasi, dan strategi pembelajaran kooperatif untuk generasi alpha. Berbagai aspek tersebut dalam evaluasi pembelajaran PAI dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi berbasis daring memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas, sementara metode pembelajaran inovatif di era new normal memastikan kontinuitas dan kualitas pendidikan. Strategi pembelajaran model dan evaluasi harian membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar, sedangkan metode demonstrasi dan strategi kooperatif mendukung evaluasi praktis dan sosial.

Dengan mengintegrasikan strategi-strategi inovatif ini, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis, sosial, dan digital yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keempat, peluang dan tantangan. Pengembangan evaluasi pembelajaran PAI dengan strategi inovatif menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama melalui penggunaan teknologi, pendekatan otentik dan holistik, evaluasi berbasis proyek, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, tantangan seperti kesiapan guru dan siswa, keterbatasan infrastruktur, pengembangan instrumen evaluasi yang tepat, penyesuaian dengan kurikulum, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi. Jika tantangan-tantangan ini dapat dihadapi dengan baik, strategi inovatif dalam evaluasi pembelajaran PAI

dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif, relevan, dan progresif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M Riyan, D. (2023). "Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment Untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital." Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Agustiningsih, N. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif. In *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research methods in library and information science*. Bloomsbury Publishing USA.
- Dalyono, B. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii Strategi*. Upbjj-Ut Semarang, November, 29–41.
- Evi Febrianti, Makki, Rosmiati Ramli, Andi Fitriani Djollong, & Muhammad Nur Maallah. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning Evaluation Through Daily Tests on Students' Learning Motivation UPTD SMP Negeri 4 Parepare. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(9), 823–838. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i9.6588>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Hosaini, H., Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, A., & Kojin, K. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966–981.
- Magdalena, I., Istiqomah, & Yunita, R. (2023). Implementasi, Evaluasi, Sumatif Dan Difusi Inovasi. *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, 2(10), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nainggolan, J. (2021). Evaluasi Pembelajaran Siswa Dan Tantangan Solusi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 1(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i3.500>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Persico, D., Manca, S., & Pozzi, F. (2014). Adapting the technology acceptance model to evaluate the innovative potential of e-learning systems. *Computers in Human Behavior*, 30, 614–622.
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 244–257.
- Segundo-Marcos, R., Carrillo, A. M., Fernández, V. L., & González, M. T. D. (2023). Age-related changes in creative thinking during late childhood: The contribution of cooperative learning. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101331.
- Sultani, D. I., Putri Silalahi, C. A., & Ali, R. (2021). The Learning Strategy Of Islamic Education At Primary School In Implantation Of Islamic Thought Values. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.28582>
- Wena, M. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April, 262.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)